

PENINGKATAN KETRAMPILAN BERPIKIR KREATIF MAHASISWA PAUD DALAM ANALISIS PERMASALAHAN TOPIK PENELITIAN MELALUI MODEL PBL

Endang Suprpti¹, Abdus Salam²

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surabaya

²Fakultas Ilmu Sosiologi dan Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah
Malang

¹Email: endangsuprpti@um-surabaya.ac.id

²Email: abdusalam@umm.ac.id

Informasi Artikel	ABSTRAK
Kata Kunci: Kreatif, Problem based Learning, PAUD	<p>Ketrampilan berpikir kreatif merupakan salah satu komponen kecakapan yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam menghadapi abad 21 atau permasalahan global yang ada dalam hidup ini. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan ketrampilan berpikir kreatif mahasiswa PAUD FKIP UMSurabaya dalam Penyusunan Permasalahan Topik Penelitian. Pelaksanaan perkuliahan mata kuliah metode penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL). Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa PAUD FKIP UMSurabaya semester 5 pada mata kuliah Metode Penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang dilakukan berdasarkan kenyataan di kelas yang alami oleh mahasiswa selama perkuliahan. Pengambilan data penelitian ini dilaksanakan melalui observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil analisis penelitian dapat disimpulkan terjadi peningkatan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa PAUD pada aspek <i>fluency</i> mengalami peningkatan 33% kreatif, 15% sangat kreatif, aspek <i>flexibility</i> mengalami peningkatan 27% kreatif, aspek <i>originality</i> mengalami peningkatan kategori kreatif sebesar 33% dan aspek <i>elaboration</i> dengan peningkatan 33% pada kategori kreatif.</p>
Keywords: Creative, Problem based Learning, PAUD.	<p style="text-align: center;">ABSTRACT</p> <p><i>Creative thinking skills are one component of skills that every individual must have in facing the 21st century or the global problems that exist in this life. This research aims to describe the improvement in creative thinking skills of PAUD FKIP UMSurabay students in composing research topic problems. The implementation of lectures in this research methods course is carried out by applying the Problem Based Learning (PBL) model. This research was conducted on 5th semester PAUD FKIP UMSurabaya students in the Research Methods course. This research uses a type of classroom action research which is carried out based on classroom realities experienced by students during lectures. Data collection for this research was carried out through observation, tests, interviews and documentation. From the results of the research analysis, it can be concluded that there has been an increase in the creative thinking abilities of PAUD students in the fluency aspect which has increased by 33% creative, 15% very creative, the flexibility aspect has increased by</i></p>

27% creative, the originality aspect has increased in the creative category by 33% and the elaboration aspect has increased by 33 % in the creative category.

PENDAHULUAN

Ketrampilan berpikir kreatif merupakan imajinasi seorang individu ketika dihadapkan dalam suatu permasalahan sehingga seorang individu mampu memecahkan permasalahan tersebut. Berpikir kreatif menurut Siswono dan Novitasari (2007) mendefinikan sebagai suatu proses berpikir yang menghasilkan bermacam-macam kemungkinan jawaban. Tentunya dalam memecahkan masalah apabila menerapkan berpikir kreatif maka akan dapat memunculkan berbagai macam ide atau gagasan.

Pohkenon dalam Siswono (2007) mendefinisikan berpikir kreatif sebagai kombinasi antara berpikir logis dan berpikir divergen yang didasarkan pada intuisi tetapi masih dalam kesadaran. Pada waktu seseorang menerapkan berpikir kreatif dalam menghadapi permasalahan untuk dapat memecahkan masalah, pemikiran divergen dapat memunculkan banyak ide atau gagasan yang berguna. Ciri kemampuan berpikir kreatif menurut Isaken dkk (Fardah, 2012) yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*) dan keterincian (*elaboration*).

Berpikir kreatif merupakan suatu aktivitas mental yang membuat hubungan-hubungan (*connections*) yang terus menerus, sehingga ditemukan kombinasi yang “benar” atau sampai individu tersebut menyerah (Evan dalam Siswono, 2008).

Berpikir kreatif sangat penting bagi mahasiswa dalam perkuliahan metode penelitian agar mampu memunculkan ide-ide atau topik permasalahan yang sesuai. Salah satu model pembelajaran yang dapat menstimulus mahasiswa untuk dapat memunculkan ide atau gagasan tentang topik permasalahan dan menyelesaikan suatu topik permasalahan.

Pada matakuliah metode penelitian, mahasiswa program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surabaya dalam pelaksanaannya diterapkan model problem based learning (PBL). Model PBL merupakan model pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya peserta didik atau mahasiswa dihadapkan pada permasalahan nyata yang pernah dialami oleh mahasiswa. Model PBL adalah proses belajar mengajar yang menyuguhkan masalah kontekstual sehingga peserta didik terangsang untuk belajar (Widiasworo, 2018). Melalui model PBL diharapkan mampu menciptakan situasi belajar yang menyenangkan dan mendorong mahasiswa untuk dapat terlibat aktif dalam belajar sehingga dapat mendorong kemampuan berpikir kreatif mahasiswa. Masalah kontekstual diberikan kepada mahasiswa sebelum masuk ke inti proses pembelajaran dengan begitu mahasiswa dapat menguraikan, meneliti dan mencari atau menemukan ide dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Hasil observasi pada siklus 1 mahasiswa prodi PG-PAUD menunjukkan kemampuan berpikir kreatif, pada aspek fluency (berpikir lancar) dan flexibility (berpikir luwes) masih terdapat tidak kreatif sebesar 7%, pada aspek originality (berpikir orisinal) kategori tidak kreatif sebesar 13% dan pada aspek elaboration (berpikir merinci) pada kategori tidak kreatif sebesar 27%. Berdasarkan hasil observasi dan latar belakang masalah di atas sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Mahasiswa PAUD Dalam Penyusunan Permasalahan Topik Penelitian Melalui Model PBL”.

METODE PENELITIAN

Menindaklanjuti permasalahan pada latar belakang di atas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Mahasiswa PAUD Dalam Penyusunan Permasalahan Topik Penelitian Melalui Model PBL”, maka jenis penelitian pada topik ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan kenyataan yang dialami di kelas bagaimana mahasiswa dapat memunculkan atau termotivasi dalam menggunakan kemampuan berpikir kreatifnya dalam memecahkan masalah atau memunculkan topik permasalahan melalui perkuliahan yang diterapkan model Problem Based Learning (PBL). Penelitian ini dilakukan semacam tindakan-tindakan tertentu dalam memperbaiki proses pembelajaran. Seperti yang disampaikan Arikunto (2010) penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap pembelajaran di kelas secara bersamaan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Muhammadiyah Surabaya (UMSurabaya) mahasiswa angkatan 2021 sebanyak 15 mahasiswa. Data penelitian diperoleh melalui tes sebuah proyek kecil yang disusun berdasarkan aspek fluency, flexibility, originality dan elaboration. Uji validitas yang digunakan adalah teknik triangulasi dengan menggunakan analisis data teknik deskriptif. Pada kategori berpikir kreatif meliputi: Sangat kreatif, Kreatif, Cukup Kreatif, Kurang Kreatif dan Tidak Kreatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus 1 setelah mahasiswa diberikan suatu permasalahan kontekstual melalui model *problem based learning* (PBL). Berdasarkan hasil penelitian dapat dihasilkan data seperti tabel 1.1. yaitu data tingkat kemampuan berpikir kreatif mahasiswa berdasarkan aspek fluency (berpikir lancar), aspek flexibility (berpikir luwes), aspek originality (berpikir orisinal) dan aspek elaboration (berpikir merinci). Dengan kategori berpikir kreatif yaitu (1) sangat kreatif (SK), (2)

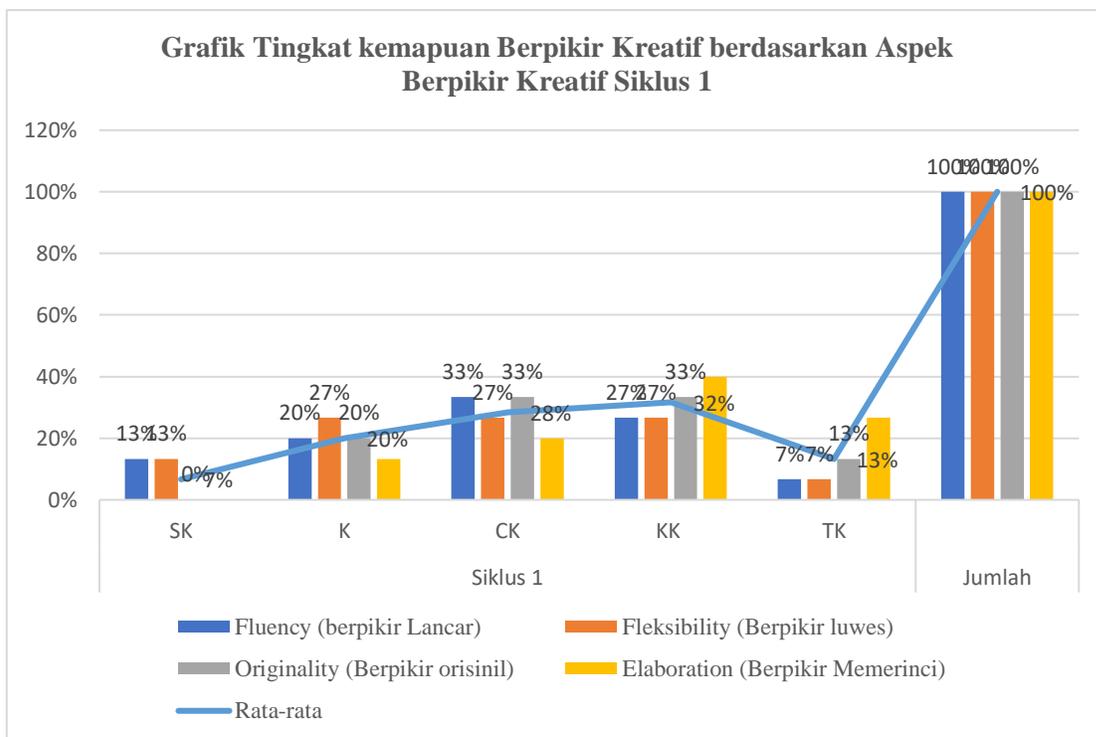
Kreatif (K), (3) Cukup Kreatif (CK), (4) Kurang Kreatif (KK) dan (5) Tidak Kreatif (TK).

Aspek	Siklus 1					Jumlah
	SK	K	CK	KK	TK	
Fluency (berpikir Lancar)	13%	20%	33%	27%	7%	100%
Fleksibility (Berpikir luwes)	13%	27%	27%	27%	7%	100%
Originality (Berpikir orisinil)	0%	20%	33%	33%	13%	100%
Elaboration (Berpikir Memerinci)	0%	13%	20%	40%	27%	100%
Rata-rata	7%	20%	28%	32%	13%	100%

Berdasarkan hasil tes pada siklus 1 menunjukkan bahwa mahasiswa program studi PG PAUD FKIP UMSurabaya Angkatan 2021 menunjukkan bahwa masih terdapat kategori tidak kreatif pada aspek *fluency* (berpikir lancar) dan *fleksibility* (berpikir luwes) sebesar 7%, dan 27% pada kategori kurang kreatif. Sedangkan pada aspek *originality* (berpikir orisinil) masih terdapat 13% kategori kurang kreatif dan 33% pada kategori kurang kreatif, serta pada aspek *elaboration* (berpikir merinci) masih terdapat 27% tidak kreatif dan 40% kurang kreatif. Hasil penelitian siklus 1 menunjukkan dari empat aspek berpikir kreatif memiliki rata-rata 7% sangat kreatif, 20% kreatif, 28% Cukup kreatif, 32% kurang kreatif dan 13% tidak kreatif.

Hal ini menunjukkan sangat penting bagaimana mahasiswa untuk dimotivasi atau diberikan stimulus dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatifnya terutama dalam menentukan topik permasalahan penelitian dan menyelesaikan masalah penelitian yang di miliki.

Hasil penelitian pada siklus 1 dapat dilihat gambarannya pada grafik 1 berikut ini:



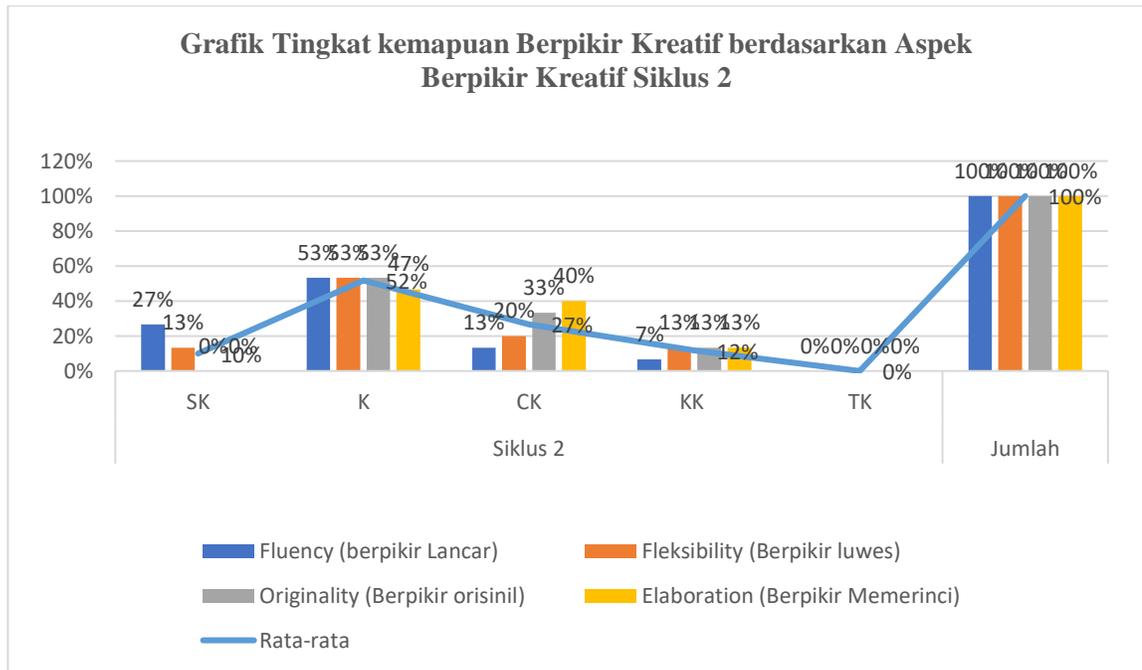
Hasil penelitian siklus 2 setelah mahasiswa diberikan perlakuan perkuliahan menggunakan model PBL menunjukkan terdapat pada aspek fluency (berpikir lancar), kategori sangat kreatif sebesar 27%, kreatif sebesar 53%, cukup kreatif sebesar 13%, kurang kreatif sebesar 7%, Aspek fleksibility (berpikir luwes) pada kategori sangat kreatif sebesar 13%, kreatif sebesar 53%, cukup kreatif sebesar 20% dan kurang kreatif sebesar

13%. Aspek originality (berpikir orisinil), kategori kreatif sebesar 53%, cukup kreatif sebesar 33%, kurang kreatif sebesar 13%. Sedangkan aspek elaboration (berpikir merinci) kategori kreatif sebesar 47%, cukup kreatif sebesar 40% dan 13% pada kategori kurang kreatif.

Rata-rata dari empat aspek berpikir kreatif (Fluency, Fleksibility, Originality dan elaboration) pada kategori sangat kreatif sebesar 10%, kreatif sebesar 52%, Cukup kreatif sebesar 27% dan kurang kreatif sebesar

Aspek	Siklus 2					Jumlah
	SK	K	CK	KK	TK	
Fluency (berpikir Lancar)	27%	53%	13%	7%	0%	100%
Fleksibility (Berpikir luwes)	13%	53%	20%	13%	0%	100%
Originality (Berpikir orisinil)	0%	53%	33%	13%	0%	100%
Elaboration (Berpikir Memerinci)	0%	47%	40%	13%	0%	100%
Rata-rata	10%	52%	27%	12%	0%	100%

12% sedangkan pada aspek tidak kreatif sebesar 0%.



Berdasarkan hasil penelitian siklus 1 dan siklus 2 terdapat peningkatan dan penurunan dari masing-masing aspek dan kategori dapat dilihat sebagai berikut:

Aspek	Peningkatan				
	SK	K	CK	KK	TK
Fluency (berpikir Lancar)	13%	33%	-20%	-20%	-7%
Fleksibility (Berpikir luwes)	0%	27%	-7%	-13%	-7%
Originality (Berpikir orisinil)	0%	33%	0%	-20%	-13%
Elaboration (Berpikir Memerinci)	0%	33%	20%	-27%	-27%
Rata-rata	3%	32%	-2%	-20%	-13%

Tabel diatas menunjukkan data peningkatan dan penurunan kategori kemampuan berpikir kreatif mahasiswa program studi PG PAUD berdasarkan aspeknya. Aspek fluency (berpikir Lancar menunjukkan terdapat peningkatan pada kategori sangat kreatif sebesar 13%, kategori kreatif sebesar 33% dan penurunan pada kategori cukup kreatif, kurang kreatif dan tidak kreatif yang aritinya pada kategori tidak kreatif hasil penelitian siklus 2 menunjukkan sebesar 0%. Sedangkan pada aspek fleksibility menunjukkan peningkatan sebesar 27% pada kategori kreatif. Aspek originality mengalami peningkatan pada kategori originality sebesar 33% dan aspek elaboration mengalami peningkatan pada kategori kreatif sebesar 33% dan 20% pada kategori cukup kreatif. Berdasarkan empat aspek berpikir kreatif menunjukkan peningkatan sebesar 3% pada kategori sangat kreatif dan 32% pada kategori kreatif sebesar 32%. Hal ini menunjukkan signifikan antara siklus 1 dan siklus 2 sehingga dapat dikatakan melalui model PBL terjadi peningkatan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa pada mata kuliah metode penelitian dengan topik analisis permasalahan penelitian.

Pembahasan

Setelah dilaksanakan pemebelajaran atau perkuliahan mata kuliah metode penelitian dengan topik analisis permasalahan penelitian pada pertemuan siklus 1, dengan diterapkannya model PBL. Mahasiswa pada siklus 1 karena masih pertama kali diarahkan dengan meminta mahasiswa memunculkan konsep permasalahan dan menganalisis permasalahan sehingga masih terdapat rata-rata 13% mahasiswa yang belum mampu menyebutkan permasalahan apa yang di ambil berdasarkan masalah kontekstual awal yang diberikan. Di samping itu juga terdapat mahasiswa yang belum bisa menanggapi permasalahan yang diberikan. Sebagai contoh mahasiswa sebagian dapat menyebutkan permasalahan seperti “bagaimana cara menangani anak yang berkebutuhan kusus, yang kepedulian orang tuanya masih rendah”.

Sedangkan pembelajaran pada siklus 2 hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan pada kemampuan berpikir kreatif pada empat aspek (*fluency*, *fleksibility*, *originality* dan *elaboration*). Terdapat peningkatan rata-rata pada kategori kreatif sebesar 32% dari siklus 1 ke siklus ke 2. Sedangkan pada kategori sangat kreatif mengalami peningkatan sebesar 3%. Pada siklus 2 ini mahasiswa sudah dapat menganalisis permasalahan kontekstual yang ada pada sebuah artikel. Mahasiswa dapat menganalisis judul penelitian, jenis penelitian, tempat penelitian, dan hasil penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa terdapat peningkatan ketrampilan berpikir kreatif mahasiswa PAUD dalam analisis permasalahan topik penelitian melalui model PBL. Dari hasil analisis penelitian dapat disimpulkan terjadi peningkatan kemampuan berpikir

kreatif mahasiswa PAUD pada aspek *fluency* mengalami peningkatan 33% kreatif, 15% sangat kreatif, aspek *fleksibility* mengalami peningkatan 27% kreatif, aspek *originality* mengalami peningkatan kategori kreatif sebesar 33% dan aspek *elaboration* dengan peningkatan 33% pada kategori kreatif.

Saran:

Kemampuan berpikir kreatif sangat penting dikembangkan bagi mahasiswa Prodi PG PAUD untuk mahasiswa calon guru, maka dalam perkuliahan mata kuliah lain dapat diterapkan dengan model *Problem Based Learning*

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, S. (2009). Penelitian Tindakan Kelas. Filosofi, Metodologi dan Implementasi. . Yogyakarta: Cipta Media Aksara.
- Arikunto, S. (2009). Dasar dasar evaluasi Pendidikan Edisi Revisi Cetakan 10 . Jakarta: Bumi Aksara.
- Siswono, T. dan Novitasari, W. 2007. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pemecahan Masalah Tipe “What Another Way”. (Online). Tersedia: <https://tatagy.es.files.wordpress.com/2009/11/paper07jurnalpgriyogja.pdf>. (11 April 2016).
- Arsyad, A. (2011). Media Pembelajaran. Jakarta : PT. Raja Grafindo Sejahtera.
- Coughlan, A. (2007). LEARNING TO LEARN: Creative Thinking and Critical Thinking. DCU Students. DCU Students, 11.
- Filsaime. (2008). Menguak Rahasia Berpikir Kritis dan Kreatif. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Munandar, U. (2009). Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2007). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & R&D. Bandung : Alfabeta.
- Siswono, T, 2008. Model Pembelajaran Matematika berbasis pengajaran dan pemecahan masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Surabaya: UNESA University Press.